

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN BUAH NAGA (*HYLOCEREUS COSTARICENSIS*) DI KOTA PALU**

**Factors Effecting The Demand of Dragon Fruit (*Hylocereus costaricensis*) in Palu City**

**Dian Nurul Hikmah<sup>1)</sup>, Effendy<sup>2)</sup>, Rustam Abdul Rauf<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako.

<sup>2)</sup> Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

E-mail. [diannurul13@gmail.com](mailto:diannurul13@gmail.com). E-mail : [effendy\\_surentu@yahoo.com](mailto:effendy_surentu@yahoo.com). E-mail : [rustam.abdrauf@gmail.com](mailto:rustam.abdrauf@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Dragon fruit (*Hylocereus costaricensis*) is not the originally Indonesia fruit because this fruit is from Middle America and North America, however it can grow well in Indonesia because Indonesia climate is suitable for the its development and growth. Dragon fruit in Central Sulawesi just be developed on 2012. At the beginning, only several farmers interest to cultivate, as the time running, price and the demand of dragon fruit getting high cause the farmers interest to develop it. This study aims to determine the effect of income factors, prices, the number of dependents of the family, age and sex on the demand of dragon fruit in Palu City. This research was conducted at Swalayan BNS in Palu City from March to April 2017. The analysis tool used in this research is multiple linear regression. The results of this study showed that there are several influence of factors effecting the demand which consist of income, the price of dragon fruit, the number of family dependents, age and sex on the demand of dragon fruit in Palu City. It can be concluded that the income variable, dragon fruit price, and age have significantly influenced on the demand for dragon fruit in Palu city, while the number of family dependents and sex was not significantly affect the demand for dragon fruit in Palu City.

**Keywords:** Dragon fruit, demand, Multiple linear regression analysis.

### **ABSTRAK**

Buah naga (*Hylocereus Costaricensis*) bukanlah buah yang berasal dari Indonesia karena buah ini berasal dari Amerika Tengah dan Amerika Utara, namun buah ini dapat tumbuh dengan baik di Indonesia karena kondisi iklim Indonesia yang sesuai untuk pertumbuhan dan pengembangan. Buah naga di Sulawesi Tengah baru dikembangkan pada Tahun 2012 yang pada awalnya hanya beberapa petani yang tertarik untuk mengembangkannya, seiring berjalannya waktu, harga dan permintaan buah naga yang semakin tinggi membuat para petani tertarik untuk ikut mengembangkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor pendapatan, harga, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jenis kelamin terhadap permintaan buah naga di Kota Palu. Penelitian ini dilakukan pada Swalayan BNS di Kota Palu pada bulan Maret sampai dengan April 2017. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi permintaan yang terdiri dari pendapatan, harga buah naga, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jenis kelamin terhadap permintaan buah naga di Kota Palu. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Variabel pendapatan, harga buah naga, umur berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap permintaan buah naga di Kota Palu, sedangkan jumlah tanggungan keluarga dan jenis kelamin tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan buah naga di Kota Palu.

**Kata Kunci :** Analisis regresi linear berganda, Buah Naga, Permintaan.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima sub sektor, yaitu sub sector tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian terdiri dari berbagai jenis sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi. pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas, sehingga peningkatan pertanian akan ditunjukkan pada subsektor hortikultura Saragih (2010).

Buah-buahan merupakan komoditi yang berpotensi untuk dikembangkan karena diantara komoditi hortikultura lainnya, buah-buahan merupakan penyumbang PDB hortikultura nasional terbesar. Selain itu, tren konsumsi buah-buahan di Indonesia pada masa yang akan datang diperkirakan akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terkait dengan wacana meningkatkan konsumsi buah-buahan di Indonesia sebagaimana disampaikan oleh Dirjen Hortikultura yang menargetkan konsumsi buah-buahan penduduk Indonesia pada tahun 2014 mencapai 200 gram/kapita/hari.

Adanya target tersebut maka dapat dipastikan bahwa permintaan komoditi buah-buahan akan meningkat. Selain itu, konsumsi buah-buahan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan 12–15 persen setiap tahunnya seiring dengan peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan.

Buah naga merupakan salah satu komoditi binaan Direktorat Jenderal Hortikultura berdasarkan keputusan Menteri Pertanian tanggal 12 September 2006. Buah naga memiliki ciri-ciri yang khas baik dari segi fisik maupun rasanya, buah ini merupakan salah satu buah eksotik yang ada di Indonesia

karena eksotik disini mengandung arti memiliki daya tarik khusus dan belum banyak dikenal umum. Buah eksotik diartikan sebagai buah-buahan yang mempunyai daya tarik tersendiri baik karena bentuk, warna, rasa yang khas, aneh, indah, maupun kandungan khasiat dan manfaatnya yang luar biasa bagi kesehatan dan gizi ataupun kebugaran.

Buah naga di Sulawesi Tengah baru dikembangkan pada Tahun 2012 yang pada awalnya hanya beberapa petani yang tertarik untuk mengembangkannya, seiring berjalannya waktu, harga dan permintaan buah naga yang semakin tinggi membuat para petani tertarik untuk ikut mengembangkannya. Ketersediaan buah naga secara berkelanjutan dipasaran tidak seperti buah lainnya. Buah Naga yang mempunyai karakteristik buah, harganya yang lebih mahal dibandingkan dengan buah lainnya dikarenakan pasokan yang sedikit. Berikut tabel jumlah pasokan buah naga di supermarket di Kota Palu pada Tahun 2014 sampai 2016.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pasokan buah naga di Supermarket yang ada di Kota Palu terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan buah naga akibat tingkat kesadaran konsumen akan pentingnya mengonsumsi buah naga. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui apakah faktor pendapatan, harga, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jenis kelamin memengaruhi permintaan buah naga di Kota Palu.

Tabel 1. Jumlah Pasokan Buah Naga Di Supermarket Di Kota Palu 2014-2016

No	Tahun	Pasokan Buah Naga di Supermarket (Kg)		
		BNS	Carrefour	Hypermart
1	2014	8.700	7.500	7.200
2	2015	11.500	11.500	9.000
3	2016	13.500	15.000	12.000
Total		33.700	34.000	28.200

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah faktor pendapatan, harga, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jenis kelamin memengaruhi permintaan buah naga di Kota Palu?

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari faktor pendapatan, harga, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jenis kelamin terhadap permintaan buah naga di Kota Palu.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bumi Nyiur Swalayan (BNS) yang bertempat di Jl. S. Parman, Kota Palu Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara acak (*Random Sampling*), dengan pertimbangan bahwa swalayan ini merupakan pasar moderen yang menyediakan buah naga di Kota Palu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2017.

Penentuan responden yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sampling aksidental. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden, dan responden yang diambil dalam penelitian ini berasal dari BNS (Bumi Nyiur Swalayan), dengan pertimbangan konsumen buah naga yang ada di swalayan ini dapat memberikan informasi, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu konsumen buah naga di swalayan BNS dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisionaire*). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.

### Metode Analisis Data

**Analisis Regresi Linear Berganda.** Analisis regresi berganda bertujuan untuk

mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (bauran pemasaran) terhadap variabel terikat (jumlah pembelian). Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi uji asumsi klasik. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D_1 + \mu$$

Keterangan :

Y = Permintaan konsumen buah naga

a = Intersep

b = Koefisien

X1 = Pendapatan (Rp/Bulan)

X2 = Harga buah naga (Rp)

X3 = Jumlah tanggungan keluarga (Orang)

X4 = Umur (Tahun)

D1 = Jenis kelamin (L/P)

$\mu$  = Eror (Kesalahan).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden.** Objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang membeli buah naga di BNS yang merupakan salah satu pasar moderen di Kota Palu yang menyediakan buah naga. Mayoritas responden yang mengkonsumsi buah naga adalah laki-laki, dimana responden di klasifikasikan berdasarkan pendapatan, jenis kelamin, umur, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan.

**Jenis Kelamin.** Konsumen kebanyakan yang melakukan kegiatan berbelanja buah naga adalah laki-laki, untuk lebih jelasnya responden buah naga berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Buah Naga Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Perempuan	13	43,33
2.	Laki-laki	17	56,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 3. Karakteristik Responden Buah Naga Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	SMA	5	16,67
2.	D I	1	3,33
3.	D II	2	6,67
4.	S1	19	63,33
5.	S2	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 4 . Karakteristik Responden Buah Naga Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	1-4	27	90,00
2.	5-8	2	6,67
3.	9-12	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 5. Karakteristik Responden Buah Naga Berdasarkan Pendapatannya

No.	Jumlah Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Rp. 2.000.000- Rp. 7.000.000	25	83,33
2.	Rp. 8.000.000-	3	10,00
3.	Rp. 13.000.000 Rp.14.000.00- Rp.20.000.000	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam mengkonsumsi buah naga adalah laki-laki, ini terlihat dari jumlah persentasinya sebesar 56,67% atau sebanyak 17 orang, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan hanya memiliki persentase sebesar 43,33% atau sebanyak 13 orang dalam mengkonsumsi buah naga.

**Umur Responden.** Umur merupakan sejumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menjalani hidup, tingkat umur seseorang mempengaruhi kedewasaan

seseorang dalam berpikir, dalam hal ini pentingnya konsumsi buah naga untuk pemenuhan kebutuhan gizi dalam tubuh seseorang. Umur responden pada penelitian adalah berkisar antara 20 hingga 58 tahun. Hal tersebut menunjukkan semua responden yang membeli buah naga berada pada usia produktif.

**Tingkat Pendidikan.** Data tingkat pendidikan responden buah naga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden buah naga memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dapat dilihat responden buah naga yang memiliki tingkat pendidikan terbesar yaitu S1 dengan nilai persentase sebesar 63,33% dan tingkat pendidikan DI hanya memiliki nilai persentase sebesar 3,33%.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Data jumlah tanggungan keluarga responden buah naga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden buah naga memiliki jumlah tanggungan 1-4 orang dengan persentase nilai sebesar 90,00%. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga dalam satu rumah tangga maka semakin besar pula jumlah kebutuhan akan pangan khususnya buah naga.

**Pendapatan.** Data responden buah naga berdasarkan pendapatannya dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan data mengenai pendapatan responden buah naga, dimana jumlah responden yang memiliki pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 7.000.000 sebanyak 25 orang (83,33%), responden yang memiliki pendapatan Rp. 8.000.000 – Rp. 13.000.000 sebanyak 3 orang (10,00%), sedangkan responden yang memiliki pendapatan Rp. 14.000.000 – Rp. 20.000.000 sebanyak 2 orang (6,67%).

**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Buah Naga.**

**Uji Asumsi Klasik.** Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi-asumsi berikut :

a. Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas *p*-plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolienaritas dengan melihat nilai tolerance pada tabel coefficients menunjukan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Kemudian dengan melihat nilai VIF pada tabel Coefficient menunjukan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

c. Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

**Interpretasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Buah Naga.**

**Uji F (Simultan).** Berdasarkan hasil pengujian SPSS 23, diperoleh *p-value* lebih kecil dari *level of signifikan* yang ditentukan (0,05) maka bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bawah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan, harga buah naga, dan umur secara bersama-sama terhadap variabel jumlah permintaan buah naga.

Penelitian ini telah berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel yang terdiri dari pendapatan, harga buah naga dan umur secara bersama sama terhadap jumlah permintaan buah naga.

**Uji t (Parsial).** Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, terdapat variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap permintaan buah naga di Kota Palu. Hasil regresi diperoleh variabel yang

berpengaruh nyata terhadap permintaan buah naga adalah pendapatan ( $X_1$ ), harga buah naga ( $X_2$ ), dan umur ( $X_4$ ) berdasarkan perbandingan signifikansi dengan tingkat kesalahan sebesar 5% maka dari ketiga variabel tersebut nilainya tampak lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh kepada variabel terikatnya. Variabel bebas yang tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan buah naga adalah variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) dan jenis kelamin ( $D1$ ), dimana nilai signifikannya lebih besar dari 5%. Estimasi model persamaan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan buah naga di Kota Palu adalah:

$$Y = -24,688 + 1,070X_1 - 4,480X_2 + 0,015X_3 - 0,013X_4 + 0,011D1$$

Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi permintaan buah naga di Kota Palu diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan ( $X_1$ )

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan ( $X_1$ ) berpengaruh nyata secara parsial, dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,001) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,070 yang berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1% akan meningkatkan jumlah permintaan buah naga sebesar 1,070% kg/bulan dengan asumsi *ceteris paribus*. Kesimpulannya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel pendapatan secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan buah naga di Kota Palu.

Pendapatan konsumen selalu mengalami perubahan, maka akan diikuti perubahan permintaan buah naga. Perubahan permintaan tersebut mengarah kepada hal yang positif, yaitu para konsumen buah naga di Kota Palu akan meningkatkan konsumsinya ketika pendapatan mereka meningkat, dan akan mengurangi konsumsi ketika pendapatan mereka menurun. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu, seperti Firdaus (2008), menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan.

## 2. Pengaruh Harga Buah Naga ( $X_2$ )

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga buah naga ( $X_2$ ) berpengaruh nyata secara parsial, dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar -4,480 yang berarti bahwa setiap peningkatan harga sebesar 1% akan menurunkan permintaan buah naga di Kota Palu sebesar -4,480% dengan asumsi *ceteris paribus*. Kesimpulannya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel harga secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan buah naga di Kota Palu.

Penelitian ini telah berhasil membuktikan bahwa harga berpengaruh terhadap permintaan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Tjiptono, (2008) dengan dimensi strategik harga yaitu "harga merupakan determinan utama dalam suatu permintaan", berdasarkan hukum permintaan (*the law of demand*), besar kecilnya harga memengaruhi kuantitas produk yang dibeli konsumen.

## 3. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_3$ )

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) tidak berpengaruh nyata secara parsial dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,704) lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,015. yang berarti bahwa setiap peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1% akan menaikkan permintaan buah naga di kota palu sebesar 0,704% kg/bulan. Kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya jumlah tanggungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan buah naga di Kota Palu. Dengan kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan jumlah anggota keluarga terhadap permintaan dalam membeli dan mengkonsumsi buah naga. Hal ini disebabkan karena konsumen membeli dan mengkonsumsi buah naga hanya seperlunya saja.

## 4. Pengaruh Umur ( $X_4$ )

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel umur ( $X_4$ ) berpengaruh nyata

secara parsial dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,011) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,031, yang berarti apabila peningkatan umur sebesar 1% maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan permintaan sebesar -0,031% kg/bulan. Jadi semakin tua umur seseorang, makin sedikit permintaan buah naga. Kesimpulannya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya umur konsumen buah naga di kota palu secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan buah naga di Kota Palu. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu, seperti Pranatayasa dkk (2013) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh nyata terhadap permintaan.

## 5. Pengaruh Jenis Kelamin ( $D_1$ )

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin ( $D_1$ ) tidak berpengaruh nyata secara parsial dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,828) lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05). Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,011 yang berarti bahwa besarnya permintaan buah naga antara laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan sebesar 0,011, yang berarti tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan pembelian. Berdasarkan tabel 2 jumlah responden laki-laki yang terbesar dalam melakukan pembelian buah naga di BNS. Hal ini berarti dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari laki-laki sudah bisa mengimbangi pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh kaum wanita.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).** Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Pendapatan ( $X_1$ ), Variabel Harga buah naga ( $X_2$ ) Variabel Jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ), Umur ( $X_4$ ) dan Jenis Kelamin ( $D_1$ ). secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel Permintaan buah naga ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil analisis SPSS 23 Model Summary pada menunjukkan bahwa besarnya  $R^2$  adalah 0,974 atau 97,4%. Variabel Pendapatan, Harga Buah Naga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur dan

Jenis Kelamin sebesar 97,4% dan sisanya 2,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan.

Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan buah naga di Kota Palu secara parsial adalah pendapatan konsumen, harga buah naga dan umur, sedangkan jumlah tanggungan dan jenis kelamin tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan buah naga di Kota Palu. Hasil perhitungan  $R^2$  yang menjelaskan bahwa variabel permintaan buah naga di Kota Palu dipengaruhi oleh variabel pendapatan, harga buah naga, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jenis kelamin sebesar 0,974 atau 97,4%, sedangkan sisanya 2,6% adalah variabel yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan.

### Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang diperoleh, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan

buah naga di Kota Palu adalah pendapatan konsumen, harga buah naga dan umur konsumen. Petani atau distributor dari buah naga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas buah naga sehingga konsumen yang akan mengonsumsi buah naga tidak hanya yang berasal dari kalangan atas atau konsumen yang memiliki pendapatan yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, 2008. *Permintaan Pisang, Pepaya, dan Jeruk di Pulau Jawa*. Soca Jurnal. Sosial ekonomi pertanian dan agribisnis, Vol 8. (3) : 273-278, 2008. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Udayana. Bali.
- Pratanayasa M, Wenegam I,W 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Untuk (Studi Kasus di Kelurahan Padang Sambian)*. E-Jurnal EP Unud. Vol 2. (11) : 525-532. ISSN : 2303-0178.
- Saragih, 2010. *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. IPB Press. Bogor.
- Tjiptono, Fandy, 2008. *Strategi Pemasaran*. Edisi 3. Andi: Yogyakarta.